

Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang

Nurlely Pratiwi, Poppy Indriani

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang
91520036@student.binadarma.ac.id, poppy.indriani@bina.darma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal audit on the implementation of good corporate governance at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk KCP Sudirman Palembang. Good corporate governance is the dependent variable in this study, while internal audit is the independent variable. The sample in this study was 31 employees who were obtained using a non-probability sampling technique. This type of research is causal associative, where there is a causal relationship between the dependent and independent variables. The data collection techniques used were interviews and questionnaires using a multiple linear regression analysis approach through IBM SPSS version 21 software. The results of this study indicate that the implementation of internal audit has a significant influence on good corporate governance with a significant value of alpha 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *Internal Audit, Good Corporate Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri (persero) tbk KCP Sudirman Palembang. *Good Corporate Governance* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan audit internal menjadi variabel independen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 karyawan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal, dimana terdapat hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda melalui *software* IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai signifikansi alpha 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Audit Internal, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik di Indonesia saat ini harus membentuk unit audit internal, yang biasa dikenal dengan Internal Audit Group (GAI), yang bertanggung jawab untuk menegakkan sistem pengendalian internal perusahaan. Tata kelola perusahaan yang

baik (juga dikenal sebagai GCG atau CGCG) adalah seperangkat standar yang dirancang untuk diikuti oleh manajemen bisnis yang kompeten secara profesional. Menurut sistem pengendalian internal bisnis di Indonesia, manajemen harus memiliki sistem *checks and balances* untuk menjamin keberhasilan perusahaan dan menjaga kredibilitasnya menurut hukum (Erniwati, 2018). Tujuan dari departemen audit internal suatu organisasi, yang didirikan secara terpisah dari bagian perusahaan lainnya, adalah untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh aspek operasi perusahaan. Sistem pengendalian internal bank umum diatur dalam 1/POJK.03/2019, dimana kinerja tata kelola yang baik memerlukan fungsi audit internal yang independen dan dilengkapi dengan wewenang dan sumber daya, memiliki wewenang dan akses informasi yang memadai untuk efektivitas fungsi internal bank umum. sistem pengaturan. fungsi audit dapat dilakukan secara efektif. Jika dilaksanakan dengan benar, audit internal akan memberikan bank keyakinan akan kekuatan pengendalian internal, manajemen risiko, tata kelola, dan perlindungan lainnya terhadap bisnis dan merek mereka.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem aturan yang mengatur bagaimana berbagai pihak di dalam dan di luar organisasi berinteraksi satu sama lain. Ini termasuk pemegang saham, manajemen bisnis, kreditor, pemerintah, dan karyawan, Hery (2018). GCG juga menekankan filosofi bahwa tata kelola perusahaan merupakan misi sejak awal suatu bisnis, karena pada hakikatnya GCG merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara semua pihak yang terlibat di dalam perusahaan dan para *stakeholder* oleh karena itu seluruh pemangku kepentingan harus berpikir dan bertindak demi perkembangan bisnis (Sari, 2018). Mekanisme dalam sistem pengendalian internal sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang tepat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 1. Sesuai Resolusi Nomor 2 Tahun 2023, penerapan GCG memerlukan 5 prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, akuntabilitas proses, independensi dan keadilan. Menerapkan gagasan ini sebagaimana dimaksud akan mengurangi korupsi, memberikan suara kepada kelompok yang kurang terwakili, dan mengangkat anggota masyarakat yang paling terpinggirkan. Hal ini juga memenuhi kebutuhan sosial kita saat ini dan di masa depan.

Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai pada akhir tahun 1997 tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi tetapi juga oleh kegagalan penerapan GCG. Oleh karena itu, penerapan prinsip GCG pada sektor perbankan sangat diperlukan. Situasi perbankan dalam dan luar negeri semakin rumit, dan risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan semakin terdiversifikasi sehingga perlu dilakukan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di sektor perbankan yang diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada komunitas dan meningkatkan daya saing bank itu sendiri, penerapan prinsip GCG (Wardanah, 2022).

PT. Bank Mandiri Persero Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang memiliki jaringan yang kuat. Dengan mempertahankan basis nasabah yang besar, Bank Mandiri mampu mempertahankan pendapatan yang memadai untuk mendanai ekspansi korporasi dan basis permodalan yang sehat sehingga menghasilkan ekspansi modal berbiaya rendah. Bank Mandiri terus berupaya untuk berpegang pada praktik tata kelola perusahaan terbaik regional, nasional, dan global agar dapat menjalankan bisnis perbankannya dengan produk yang kuat berdasarkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Audit internal merupakan fungsi evaluasi yang dilakukan oleh orang-orang di departemen perusahaan terhadap seluruh aktivitas yang berlangsung di perusahaan guna membantu manajemen memenuhi tanggung jawabnya. Sasaran dan sasaran suatu perusahaan hanya dapat dicapai jika proses tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dievaluasi dan disesuaikan seperlunya. Penelitian ini melihat bagaimana audit internal membantu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mematuhi pedoman GCG yang diamanatkan pemerintah. Auditor internal independen perusahaan berperan untuk mengawasi bagaimana segala sesuatunya berjalan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi nilai-nilai GCG yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, independensi, dan keadilan. Peran auditor internal yang independen dalam penerapan GCG oleh organisasi sangatlah penting. Para pemangku kepentingan, karyawan perusahaan, pemasok, pemerintah, dan pelanggan dapat yakin bahwa kepentingan mereka telah dipertimbangkan dan diakomodasi tanpa ada pihak yang dirugikan. (Agum, 2019)

Mengingat bahaya dan kesulitan yang dihadapi juga semakin meningkat, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi perusahaan ventura yang ingin terus berekspansi dan berkembang. Indikator-indikator untuk mengukur efektivitas penerapan GCG di dunia usaha terus disempurnakan sehingga dapat membantu perusahaan meningkatkan daya saingnya, mewujudkan aspirasinya untuk menjadi pemimpin industri, dan memenangkan loyalitas para pemangku kepentingannya perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dari uraian singkat di atas, peneliti ingin mempelajari lebih dalam mengenai pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Sugiyanto (2019), teori keagenan berasumsi bahwa agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas individu, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan prinsipal. Oleh karena itu, untuk meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen, diperlukan dukungan pihak ketiga yang independen yaitu auditor.

Pengertian Audit Internal

Audit internal, sebagaimana didefinisikan oleh Dewan Direksi IIA dan diterbitkan dalam Audit Internal Berbasis Risiko oleh Tuanakotta pada tahun 2019, merupakan aktivitas independen, obyektif, dan konsultasi dengan tujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan efisiensi operasi organisasi. Menurut Suripatty (2021), bisnis dapat memperoleh manfaat dari evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap proses manajemen, pengendalian, dan manajemen risiko mereka berkat pendekatan metodologis yang diberikan oleh audit internal.

a) **Independensi Audit Internal**

Independensi audit internal lebih merupakan tanggung jawab dari pada hak yang dapat dipaksakan secara hukum. Menjadi mandiri berarti bebas dari bias dan mendekati pekerjaan tanpa praduga tentang hasilnya. Kemampuan auditor untuk mendapatkan kepercayaan publik sebagian besar didasarkan pada kemampuan mereka untuk beroperasi secara independen. Tidak mungkin menghindari kecurangan jika auditor internal tidak dapat bekerja secara independen (Syahputra, 2019)

b) **Kompetensi Audit Internal**

Setiap auditor internal harus kompeten di bidangnya. Manajer audit bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap audit dengan orang-orang dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan di berbagai bidang seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, pajak dan hak. Namun tidak setiap anggota departemen audit internal diharuskan memiliki keahlian di semua bidang yang disebutkan di atas (Fachruroji, 2020).

c) **Program Audit**

Pencapaian tujuan audit yang efektif dan efisien memerlukan rancangan prosedur dan metodologi audit yang metodis sebagai bagian dari program audit. Saat merencanakan audit, auditor internal harus menentukan program audit, yang mencakup tujuan audit, alokasi sumber daya, dan program kerja audit matematis. (Erniwati, 2018)

d) **Peranan Audit Internal**

Menurut Syahputra (2019), dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan audit internal memegang peranan yang sangat penting. Dimana pada saat melakukan proses pengendalian internal sebuah perusahaan harus memiliki cakupan yang besar terhadap pengendalian manajemen, sehingga pengendalian tersebut dapat berjalan secara efektif dan pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya.

e) **Pelaksanaan Audit Intern**

Tentunya audit perlu dilakukan secara metodis dan berurutan agar dapat menghasilkan laporan audit internal yang berkualitas. Menetapkan jadwal audit, membuat proses audit, melaksanakan audit, menerbitkan laporan audit, dan mendokumentasikan setiap kesalahan atau perbaikan

adalah lima langkah yang diuraikan dalam standar internasional ISO 9001 (2015) untuk melaksanakan audit internal.

f) Laporan Audit Internal

Hasil pelaksanaan audit internal dilaporkan secara tertulis setelah melalui prosedur tertulis yang efisien. Laporan audit internal sangat membantu untuk mengevaluasi kinerja untuk peran tertentu dan juga membantu dalam penyebaran akuntabilitas manajemen atas hasil-hasilnya.

Pengertian *Good Corporate Governance*

Kurniawan (2020) berpendapat bahwa istilah "*Good Corporate Governance*" (GCG) tidak hanya mencakup hubungan antara direksi, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, anggota, kreditur, dan masyarakat, namun juga pemegang saham itu sendiri.

Menurut Bank Dunia (World Bank), GCG adalah suatu sistem undang-undang, peraturan, dan regulasi yang harus dipatuhi agar bisnis dapat berjalan secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang sahamnya dan masyarakat setempat.

- 1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional sebagai penghasil nilai dan agen pembangunan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023.
- 2) Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menjelaskan: "Tata kelola perusahaan yang baik adalah proses pengelolaan perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajiban."

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Keputusan Nomor PER-2/MBU/03/2023, dalam menjalankan bisnis usaha BUMN wajib menerapkan prinsip GCG pada setiap tingkatan organisasi sebagaimana tercantum pada sub pernyataan ayat (1), antara lain:

- 1) Transparansi, termasuk kejujuran dalam mengambil keputusan dan publisitas ketika mengungkapkan informasi penting dan relevan mengenai bisnis.
- 2) Tanggung jawab, khususnya kejelasan peran, tugas, dan pertanggungjawaban Organ Persero/Organ Perum demi kelancaran usaha.
- 3) Akuntabilitas, yang mencakup pemenuhan seluruh standar hukum dalam pengelolaan bisnis dan penerapan praktik perdagangan yang beretika.
- 4) Perusahaan harus independen dalam arti dikelola dengan baik, bebas dari bias dan pengaruh eksternal, serta sejalan dengan standar etika dan hukum.
- 5) Keadilan, atau perlakuan yang adil dan setara terhadap kepentingan pemangku kepentingan yang timbul dari ketentuan hukum dan kontrak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis studi ini bersifat kausal. *Association issue generation* seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) merupakan strategi penelitian untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebaliknya, hubungan sebab akibat adalah hubungan di mana satu variabel (variabel terikat) dihubungkan dengan variabel lain (variabel bebas). Penelitian ini didasarkan pada data kuantitatif, sehingga terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) "populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mana itu ditetapkan oleh peneliti sendiri untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian terdiri dari seluruh pegawai Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang yang berjumlah 31 orang. Dalam penyelidikan ini, *non-probability sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi.

Tabel 1. Jumlah Karyawan

No	Profesi karyawan	Jumlah karyawan
1	<i>Branch Manager</i>	2
2	<i>Branch Opration Maneger</i>	16
3	<i>Micro Banking Manager</i>	5
4	<i>Referral Retail Brokage</i>	8
	Jumlah	31

Teknik Pengumpulan Data

Tenik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Wawancara
- 2) Kuesioner

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda, Uji Signifikan Parsial (Uji-t), Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f), dan Koefisien Determinasi (*R square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tingkat jawaban dari 31 responden pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang berdasarkan variabel terikat yaitu penerapan *good corporate governance* dan variabel bebas yaitu audit internal yang meliputi independensi, kompetensi, program audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan audit yang dihasilkan. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan tabulasi tanggapan terhadap kuesioner. Standar deviasi merupakan ukuran simpangan baku data observasi dari *mean* (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Independensi	31	8	15	11.84	2.464
Kompetensi	31	7	15	11.97	2.373
Program Audit Internal	31	7	15	11.39	2.290
Pelaksanaan Audit Internal	31	11	20	15.74	3.000
Laporan Audit Yang Dihasilkan	31	10	20	15.10	3.290
Penerapan GCG	31	54	85	66.81	8.093

Sumber: Data diolah, 2023

Kajian yang disajikan di atas menyoroti sejumlah fenomena, termasuk:

1. Responden pada variabel independen berjumlah 31 orang yang mempunyai skor minimal 8 dan skor maksimal 15. Kemudian *mean* skornya adalah 11,84 dengan standar deviasi 2,464.
2. Responden aspek kompetensi yang berjumlah 31 orang mempunyai skor minimal 7 dan skor maksimal 15. Kemudian memperoleh nilai rata-rata 11,97 dengan standar deviasi 2,373.
3. Responden variabel program audit internal yang berjumlah 31 orang mempunyai skor minimal 7 dan skor maksimal 15. Kemudian diperoleh *mean* skor sebesar 11,39 dengan standar deviasi sebesar 2,290.
4. Tidak kurang dari 31 responden pada variabel kinerja audit internal memperoleh skor minimal 11 dan skor maksimal 20. Selanjutnya diperoleh *mean* skor sebesar 15,74 dengan standar deviasi sebesar 3.000.
5. Responden variabel hasil laporan audit berjumlah 31 orang yang mempunyai skor minimal 10 dan skor maksimal 20. Selanjutnya diperoleh *mean* skor sebesar 15,10 dengan standar deviasi sebesar 3,290.

Sebanyak 31 responden variabel kinerja GCG mempunyai skor minimal 54 dan skor maksimal 85. Dengan demikian, *mean* skornya adalah 66,81 dengan standar deviasi 8,093.

Uji Instrumen Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas

Untuk menilai validitas kuesioner yang diberikan kepada responden, digunakan rumus korelasi *Time Product*, terutama mengikuti metode yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Teknik korelasi ini menggunakan perhitungan korelasi Pearson yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS versi 21. Item pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasi r tabel lebih besar daripada nilai r yang dihasilkan (sesuai dengan pedoman yang disarankan oleh Ghozali, 2018). Hasil dari uji validitas ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Independensi	Item 1	0,755	0,355	Valid
	Item 2	0,833	0,355	Valid
	Item 3	0,917	0,355	Valid
Kompetensi	Item 1	0,883	0,355	Valid
	Item 2	0,803	0,355	Valid
	Item 3	0,829	0,355	Valid
Program Audit Internal	Item 1	0,873	0,355	Valid
	Item 2	0,849	0,355	Valid
	Item 3	0,870	0,355	Valid
Pelaksanaan Audit Internal	Item 1	0,803	0,355	Valid
	Item 2	0,836	0,355	Valid
	Item 3	0,887	0,355	Valid
	Item 4	0,813	0,355	Valid
Laporan Audit Yang Dihasilkan	Item 1	0,852	0,355	Valid
	Item 2	0,789	0,355	Valid
	Item 3	0,905	0,355	Valid
	Item 4	0,929	0,355	Valid
Penerapan GCG	Item 1	0,471	0,355	Valid
	Item 2	0,653	0,355	Valid
	Item 3	0,479	0,355	Valid
	Item 4	0,560	0,355	Valid
	Item 5	0,459	0,355	Valid
	Item 6	0,519	0,355	Valid
	Item 7	0,479	0,355	Valid
	Item 8	0,491	0,355	Valid
	Item 9	0,574	0,355	Valid
	Item 10	0,590	0,355	Valid
	Item 11	0,628	0,355	Valid
	Item 12	0,568	0,355	Valid
	Item 13	0,556	0,355	Valid
	Item 14	0,431	0,355	Valid
	Item 15	0,566	0,355	Valid
	Item 16	0,557	0,355	Valid
	Item 17	0,611	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dengan hasil yang terpampang di Tabel 4.2, yang dengan tegas menunjukkan bahwa semua pertanyaan memiliki nilai r -hitung yang melampaui ambang batas kritis r tabel sebesar 0,355, maka kesimpulannya adalah seluruh komponen dalam kuesioner ini dapat dianggap sah dan valid. Dengan demikian, kuesioner penelitian ini siap melangkah ke tahap selanjutnya, yakni analisis regresi linier berganda.

Uji Reliabilitas

Sebagaimana yang diuraikan oleh Ghozali (2018), Cronbach's alpha digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi konsistensi intrinsik dalam penelitian ini. Jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6, maka kuesioner dianggap sebagai instrumen yang dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6, maka kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Independensi	0,789	0,7	Reliabel
Kompetensi	0,785	0,7	Reliabel
Program Audit Internal	0,823	0,7	Reliabel
Pelaksanaan Audit Internal	0,854	0,7	Reliabel
Laporan Audit Yang Dihasilkan	0,890	0,7	Reliabel
Penerapan GCG	0,840	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Melalui rangkuman hasil uji reliabilitas yang tertuang dalam Tabel 4.3, terlihat dengan jelas bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel penelitian melebihi ambang batas 0,7. Sesuai dengan pandangan Ghozali (2018), kesimpulannya adalah semua pertanyaan yang terkait dengan variabel penelitian dapat dianggap sebagai alat ukur yang dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

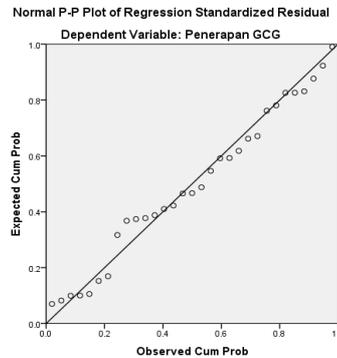
Uji ini terdiri dari pengecekan apakah observasi berdistribusi normal, tes ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Uji Normalitas

Unstandar residual	Batas	Keterangan
0,928	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 4.4, terlihat bahwa nilai asymp. sig adalah 0,928, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi secara normal.



Gambar 4.1. P-plot

Sumber: Data primer diolah, 2023

Jika kita melihat gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pola penyebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan cermat, memberikan indikasi bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menilai adanya korelasi antara variabel independen. Sebuah model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independennya. Kemungkinan adanya fenomena multikolinearitas dapat diperiksa melalui perhitungan nilai koefisien Varians Inflasi (VIF) dan Toleransi (α).

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,303	3,303	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi	0,549	1,821	Tidak terjadi multikolinieritas
Program Audit Internal	0,555	1,801	Tidak terjadi multikolinieritas
Pelaksanaan Audit Internal	0,347	2,884	Tidak terjadi multikolinieritas
Laporan Audit Yang Dihasilkan	0,724	1,381	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai ambang batas yang umumnya diterima untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas adalah nilai toleransi sebesar 0,10, yang setara dengan nilai VIF sebesar 10, sesuai dengan pandangan Ghazali (2016). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, karena nilai toleransi melebihi 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam analisis ini.

Uji Heteroskedastisitas

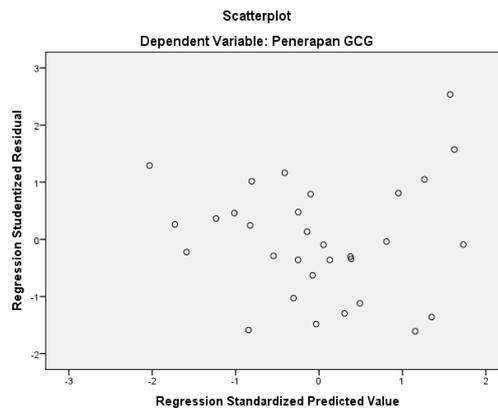
Model regresi linier standar sangat bergantung pada asumsi bahwa *noise* dalam regresi adalah homogen, atau semua *noise* memiliki varian yang sama. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Independensi	0,521	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kompetensi	0,480	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Program Audit Internal	0,232	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pelaksanaan Audit Internal	0,783	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Laporan Audit Yang Dihasilkan	0,559	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Data Primer, 2023

Kriteria uji Glejser menetapkan bahwa jika nilai sig < 0,05, maka terdapat variasi yang signifikan (Ghozali, 2016). Namun, berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang dievaluasi dalam penelitian ini tidak menunjukkan variasi yang signifikan. Uji variansi dilakukan dengan cara *memplot* residu dengan memeriksa sebaran residu pada setiap pengamatan nilai prediksi Y. Apabila ditemukan grafik residu membentuk model bentuk tertentu, maka akan muncul tanda varians variabel.



Gambar 4.2. Scatterplot

Gambar di atas menggambarkan bahwa titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar merata di sekitar titik nol. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak menunjukkan variasi yang signifikan dalam variabel tersebut.

Analisis Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji regresi linier berganda, penulis menggunakan alat statistik SPSS. SPSS dapat digunakan untuk menganalisis data parametrik dan nonparametrik, seperti terlihat pada tabel terlampir.

Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	18.350				
Independensi	.838	.255	2.448	.022	Signifikan
Kompetensi	.570	.167	2.158	.041	Signifikan
Program Audit Internal	1.064	.301	3.910	.001	Signifikan
Pelaksanaan Audit Internal	.617	.229	2.347	.027	Signifikan
Laporan Audit Yang Dihilangkan	.655	.266	3.947	.001	Signifikan
F hitung	55,747				
Sig F	0,000				
R square	0,901				
Variabel Dependen	: Penerapan GCG				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dengan menggunakan program SPSS, perhitungan regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan sebagai berikut berdasarkan Tabel 4.10 di atas:

$$Y = 18,350 + 0,838 X_1 + 0,570 X_2 + 1,064 X_3 + 0,617 X_4 + 0,655 X_5$$

Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel independen seperti independensi, kompetensi, program audit internal, kinerja audit internal, dan laporan audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja GCG, maka kinerja GCG memiliki nilai sebesar 18.350 satuan. Selain itu, koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen adalah b1 0,838, b2 0,570, b3 1,064, b4 0,617, dan b5 0,655, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kinerja GCG akan meningkat sebesar satu satuan jika setiap variabel independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya koefisien regresi positif sebesar 0,838 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$). Nilai ini mengonfirmasi penerimaan hipotesis, yang menyatakan bahwa "independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT". Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang".

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap adanya koefisien regresi positif sebesar 0,570, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 ($0,041 < 0,05$). Nilai ini mendukung validitas hipotesis yang telah diterima, yang menyatakan bahwa “kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Hasil uji analisis regresi linier berganda mengungkap adanya koefisien regresi positif sebesar 1,064, dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$). Nilai ini dengan kuat mendukung hipotesis yang telah diterima, yang menyatakan bahwa “program audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT”. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Hasil analisis regresi linier berganda menampilkan koefisien regresi positif sebesar 0,617, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 ($0,027 < 0,05$). Nilai ini kuat mendukung hipotesis yang telah diterima, yang menyatakan bahwa “kinerja audit internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Hasil analisis regresi linier berganda menampilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,655, dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$). Nilai ini secara kuat mendukung penerimaan hipotesis, yang menyatakan bahwa “berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan audit terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Hasil analisis regresi linier berganda menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai yang sangat rendah ini dengan meyakinkan membuktikan penerimaan hipotesis, yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan peran audit internal terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Koefisien Determinasi (*R square*)

Analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai r^2 kuadrat sebesar 0,901 yang menunjukkan bahwa variabel independen menyumbang 90,1% varians pada variabel dependen, sedangkan sisanya 9,9% varians berasal dari sumber di luar model.

Pengaruh Independensi Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap adanya koefisien regresi positif sebesar 0,838, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$). Nilai ini secara signifikan mendukung penerimaan hipotesis, yang menyatakan bahwa

“independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap adanya koefisien regresi positif sebesar 0,570, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 ($0,041 < 0,05$). Nilai ini dengan kuat mendukung penerimaan hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa “kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Pengaruh Program Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap adanya koefisien regresi positif sebesar 1,064, dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$). Nilai ini kuat mendukung penerimaan hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa “program audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT”. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap adanya nilai koefisien regresi positif sebesar 0,617, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 ($0,027 < 0,05$). Nilai ini dengan tegas mendukung penerimaan hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa “kinerja audit internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”.

Pengaruh Laporan Audit Yang Dihasilkan Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkap adanya nilai koefisien regresi positif sebesar 0,655, dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$). Nilai ini dengan kuat mendukung penerimaan hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa “berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan audit terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Banque Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang”. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dukungan audit internal untuk memberikan informasi dan referensi guna meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Independensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang.
- 2) Kompetensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang.
- 3) Program audit internal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang.
- 4) Pelaksanaan audit internal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang.
- 5) Laporan audit yang dihasilkan secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang.
- 6) Independensi, kompetensi, program audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan audit yang dihasilkan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri Persero KCP Sudirman Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agum, M. (2019). Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Di PT Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 126(1), 1–7.
- Erniwati, A. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Sulselbar Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fachruroji, Aji Ahmad. (2020). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *JAMMI Jurnal akuntansi UMMI*. Volume 1, Nomor 1, Maret-Agustus 2020.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegaha (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). Auditing dan Asuransi. Jakarta. Grasindo.
- Sari, M. (2018). Penerapan Good corporate governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. Prosiding the National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018, 17-27.
- Sugiyanto, (2019). Teori keagenan dan teori yang memperlihatkan hubungan antara pemegang saham dan manajemen dalam suatu perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, (Online).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan. Jakarta.
- Suripatty, (2021). Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Cukai (Kppbc) Kota Sorong Propinsi Papua Barat. Volume 15, Nomor 1.
- Tuanakotta, T. M. (2019). Audit Internal Berbasis Risiko. Salemba Empat.